

PERAN ORANG TUA DALAM PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI

Reni Ardiana

PG PAUD ,FKIP,UWGM
reniardiana@uwgm.ac.id

Andi Aslindah

PG PAUD,FKIP,UWGM
Aslindah.andirezky@yahoo.com

Esther Kuth

PG PAUD ,FKIP,UWGM
Estherkuth528@gmail.com

Abstrak

Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia. Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas. Begitu pula di bidang pendidikan. Anak – anak harus belajar dan melakukan aktivitasnya di rumah. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini di masa pandemi, 2) Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar anak di rumah yang didampingi oleh orang tua mampu mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai medianya. Namun dalam hal pengerjaan tentunya peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan-arahan kepada anaknya. Karena peran orang tua tersebut dapat meningkatkan kreativitas anaknya, selain meningkatkan kreativitas anak orang tua dapat membimbing anaknya dengan menemukan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya sebagai media belajar, anak dapat berkreativitas didalam rumah dengan suasana yang tidak membosankan, dengan begitu anak tersebut dapat menahan diri agar tidak bermain diluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19, maka dari itu, diharapkan para guru alangkah baiknya memberikan arahan kepada orang tua untuk mendampingi anaknya di rumah untuk belajar dan membantu anak mengembangkan kreativitas dan pelajaran lainnya. Karena selama pandemi peran orang tua sangat dibutuhkan, dengan begitu anak tersebut tidak bermain keluar rumah dan tetap menjalani protokol kesehatan seperti yang dianjurkan pemerintah, hal tersebut secara tidak langsung dapat memutus rantai penularan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. subjek penelitian ini adalah orang tua .Data yang diperoleh dengan cara menyebar kuisioner kepada orang tua melalui whatsapp. Dan diperkuat juga dengan data wawancara terhadap orang tua anak dan guru. proses analisis data menggunakan analisis miles & Hubberman dengan triangulasi data, Pengamatan meliputi :(1) Metode pengamatan berperanserta (observasi partisipatif), sebagai tehnik utama untuk mengumpulkan data. (2) Metode wawancara mendalam yang dilakukan terhadap orang tua dan guru dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan. (3) Metode dokumentasi sebagai penunjang untuk memperoleh data di lapangan. Tekhnik analisis data yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran orang tua dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pengembang kreativitas anak usia dini di masa pandemi, Dalam hubungan anak dan orang tua yang cukup baik selama pembelajaran dari rumah yaitu bersama sama dalam melakukan aktivitas yang positif dalam masa pandemi.
Kata Kunci : Peran orang tua, Kreativitas, anak usia dini

Abstract

Covid-19 has a negative impact on human life. All activities become hampered and limited. Likewise in the field of education. Children must learn and do their activities at home. This study aims 1) to find out how the role of parents in utilizing the surrounding environment as a medium for developing creativity for early childhood during the pandemic, 2) to find out whether children's learning activities at home accompanied by parents are able to develop

creativity by utilizing the surrounding environment as a medium. . But in terms of workmanship, of course, the role of parents is also needed to provide directions to their children. Because the role of these parents can increase the creativity of their children, in addition to increasing the creativity of children, parents can guide their children by finding new things in the surrounding environment as a learning medium, children can be creative at home with an atmosphere that is not boring, so the child can restrain himself. so as not to play outside the home to prevent the spread of Covid-19, therefore, it is hoped that teachers would give direction to parents to accompany their children at home to study and help children develop creativity and other lessons. Because during the pandemic the role of parents is very much needed, so the child does not play outside the house and continues to follow the health protocols as recommended by the government, this can indirectly break the chain of transmission of Covid-19. This study uses qualitative research methods. The subjects of this study are parents. The data obtained by distributing questionnaires to parents via whatsapp. And it is also reinforced by data from interviews with children's parents and teachers. The data analysis process uses Miles & Hubberman analysis with data triangulation. Observations include: (1) Participatory observation method (participatory observation), as the main technique for collecting data. (2) The method of in-depth interviews conducted on parents and teachers in collecting data related to implementation. (3) Documentation method as a support to obtain data in the field. Data analysis techniques are data obtained from various sources, both from observations, field notes, and interviews. The results of this study indicate the role of parents in utilizing the surrounding environment as a medium for developing creativity for early childhood during the pandemic. In the relationship between children and parents who are quite good during learning from home, namely together in carrying out positive activities during the pandemic.

Keywords: *the role of parents, creativity, early childhood*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID- 19. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar di rumah dari jenjang

PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting , berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk

patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interaksi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosinya (Hulukati, 2015). Selama ini juga sesungguhnya siswa lebih banyak berinteraksi di rumah, walaupun selama ini mata kita seakan hanya fokus terhadap pendidikan. Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, (Hayati, 2011: 13) mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai, rasa ingin mencoba hal baru, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada

anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan/ menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (Utami Munandar: 1992). Anak kreatif selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan menyukai kegemaran aktivitas yang kreatif. Anak remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Mereka lebih berani mengambil resiko dari pada anak-anak pada umumnya. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, Rasa percaya diri, ulet, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa untuk mencapai tujuan mereka.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus terhadap investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material (Fraenkel and Wallen, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (Key Instrument) (Gerring, 2007). Lebih lanjut,

Nunan (1992) menyatakan bahwa penelitian jenis deskriptif kualitatif ini sangat cocok untuk menginvestigasi orang, kejadian, kelompok orang, serta institusi tertentu. Tujuan dari metode deskripsi adalah memberikan sebuah gambaran atau penjabaran secara sistematis yang berhubungan fenomena yang diselidiki metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan koresponden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pengumpulan data dari objek yang empiris melalui studi kasus, pengalaman personal, pendekatan natural, introspektif, kisah nyata, interview, observasi, pendekatan historis, intraksional, penelusuran melalui teks visual yang masing-masing menjelaskan permasalahan dari sebuah kehidupan individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi, misalnya sejarah, biografi, gender, kelas sosial, etnis, dan sebagainya. Adapun penyusunan desain atau rancangan penelitian diarahkan oleh komponen-komponen penelitian yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. Adapun data

yang digunakan yaitu hasil dari pengisian kuisioner (google form) yang disebar melalui Whatsapp kepada orang tua anak dan guru serta wawancara. Adapun data yang diperoleh merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya di rumah. Peran orang tua sangatlah penting untuk anak baik sebelum adanya pandemi. Orang tua sebagai motivator pembelajaran daring bagi anak-anaknya dimana mereka harus tetap menyemangati, menyampaikan, dan melakukan hal-hal yang membuat anak tetap semangat. Salah satu caranya orang tua bisa memberikan tempat belajar yang nyaman, menyediakan cemilan dan mengatakan hal baik pada anak.

Lokasi penelitian adalah di Kota Samarinda, dan melalui data setiap sekolah pendidikan anak usia dini. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April – Juni 2021. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media perkembangan anak usia dini dimasa pandemi.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik no tes yang dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur yang berstandar dimana data yang akan dikumpulkan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pemanfaatan lingkungan

sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini dimasa pandemi.

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu berupa angket dan diolah dengan menggunakan Moleong (2010: 247) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, gambar, foto dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Moleong mengungkapkan data yang didapat oleh peneliti dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya dalam analisis data ini ialah dilakukan dengan tahap-tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dengan memperhatikan hasil respon orang tua Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil kuisisioner dan wawancara mendalam dari orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik

standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Salah satu jenjang Pendidikan yang paling dipengaruhi oleh penerapan lockdown adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dunia anak adalah dunia bermain dan berinteraksi dengan lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Ramdhani et al., 2019; Yuliastri, Nur Adiyah, ramdhani, 2018).

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa "peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing". Berikut ini penjelasan dari peran orang tua : 1) Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. 2) Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini dimasa pandemi, dan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar anak di rumah yang didampingi oleh orang tua mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai media.

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Orang tua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak dapat mengembangkan jiwa dan budi pekerti yang baik, mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya.

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk

pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron, 2016: 97-98).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dimuat pada tabel 2 dan 3, dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini dimasa pandemi ini baik namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak baik . hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih kepada banyak nya pemberian tugas yang dapat dibantu oleh orang tua . Informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara / kuisisioner, dokumentasi terhadap orang tua yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peran orang tua dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai

media pengembangan kreativitas anak usia dini dimasa pandemi.

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sebagian negara di seluruh dunia salah satunya Indonesia harus menjaga jarak fisik dengan orang lain, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan bekerja ataupun belajar dari rumah. Hal ini menyebabkan peran orang tua bertambah dan orang tua harus bisa menjadi guru di rumah . dalam belajar di rumah orang tua pun diharapkan dapat memberikan semua fasilitas kepada anak dalam belajar. Fasilitasnya tidak hanya buku ,pensil, penghapus , akan tetapi dapat menggunakan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kreativitas anak . Hampir semua sektor terkena dampak dan krisis yang sangat serius, salah satunya adalah dunia pendidikan. Kemendikbud telah menetapkan tata cara proses pembelajaran jarak jauh di tahun 2020 untuk menggunakan metode Belajar Dari Rumah (BDR).

Banyak dari orang tua pun membantu memberikan motivasi selama anak dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang

juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

1. Peran orang tua sebagai pendidik

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif,kognitif dan psikomotor. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh beberapa orang tua dimana mereka pada masa pandemi ini orang tualah yang menjadi pendidik dan mendidik anak agar dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memanfaatkan lingkungan disekitarnya, dan sebagai orang tua haruslah menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

2. Peran orang tua sebagai pemberi motivasi

Orang tua sebagai pendorong atau pemberi motivasi, daya penggerak atau pendorong untuk melakukan

sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Ketika anak belajar dirumah dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru terkadang anak malas atau tidak mau mengerjakan, orang tua mengucapkan kata-kata yang bersifat positif seperti “kamu pasti bisa”. Dan ada yang membantu mengerjakan setengah , ada juga yang memberikan hadiah kepada anak ketika anak selesai mengerjakan tugasnya.

3. Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis dan lain-lain. Dalam hal ini orang tua harus menyiapkan semua alat dan bahan belajar anak atau tugas anak di masa pandemi. saat kegiatan belajar di rumah orang memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat mengembangkan kreativitas anak, hal yang membuat anak dapat lebih kreatif dalam membuat tugas dari sekolah ya. Misalnya orang tua dapat menyediakan sarana seperti kardus,botol, lem, atau bahan – bahan yang aman digunakan oleh anak dan dapat mengembangkan kreativitas anak.

4. Peran orang tua sebagai pembimbing

Sebagai oran tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas

,akan tetapi juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Selama belajar di rumah banyak orang tua mendamoingi anak mereka belajar. Orang tua membimbing dan mengarahkan anak supaya anak dapat melewati kesulitan ,tidak mudah menyerah dan tetap semangat ketika belajar dimasa pandemi. Dengan hasil observasi kepada orang tua pada saat pandemi yaitu orang tua sangat baik dalam memberikan arahan kepada anak sesuai dengan kemampuan anak. Misalkan dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak, orang tua menjelaskan manfaat dari bahan apa saja yang bisa dibuat menjadi suatu karya. Dimasa pandemi ini orang tua menjadi posisi guru di rumah, dari memberikan fasilitas, mendampingi, mengarahkan anak agar belajar dan bermain.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, juga terlihat saat peneliti melakukan observasi bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak sudah melaksanakan sesuai dengan peran orang tua yaitu mendidik agar anak selalu berfikir imajinatif dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya, memberikan motivasi semangat agar anak terpacu untuk membuat mainan, menyediakan fasilitas belajar atau sebagai fasilitator dengan memberikan

kebutuhan anak saat anak. Kaelani, Elsani I (2020, Des 26), menyatakan bahwa orang tua sebagai pengganti guru di sekolah, motivator, melaksanakan kebiasaan seperti biasa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menjadi teman. Orang tua harus sabar saat menemani anak belajar. Ardira,S (2020, Agustus 10), menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting karena anak usia dini tentu saja tidak bisa menggunakan gadget sendiri tanpa bantuan orang tua. Renawati dkk (2021,Februari 12) Menyatakan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini di masa pandemic covid 19 melalui alat permainan edukatif papan pintar, sangat antusias anak melakukannya, kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas seni, emosional,bahasa dan motoric pada anak.

Kesimpulan

Peran orang tua sangatlah penting bagi anak sebelum dan saat pandemic covid 19 ini . Orang tua dituntut menjadi pendidik dengan memberikan motivasi , sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing saat anak mengalami kesulitan dalam tugas-tugas belajar mereka. Orang tua juga diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak selama pandemi. Orang tua mampu memberikan rangsangan ketika belajar agar anak semangat . Selama pandemi anak juga malas dalam mengerjakan tugas, oleh sebab

itulah orang tua sangat berperan penting. Untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar anak, maka orang tua ada yang memanfaatkan bahan-bahan yang ada di rumah untuk mengembangkan kreativitas anak. Adapun faktor penghambat karena sibuknya orang tua yang tidak bisa mendampingi anak untuk lebih kreatif, sehingga tidak bisa mencoba hal baru dan tidak mudah terangsang untuk memulai. Untuk itu saran dari peneliti adalah sebagai orang tua dapat meningkatkan peran semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengarahkan dalam perkembangan anak, karena pendidikan utama dan pertama dilakukan dikeluarga. Diharapkan orang tua dapat menyediakan fasilitas bagi perkembangan anak sehingga anak dapat terus menggali potensinya.

Saran

1. Orang tua yaitu tetap memberikan motivasi anak dalam belajar dan mengembangkan kreativitas anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini di masa pandemi .
2. Pendidik tetap memberikan pembelajaran yang sangat menarik dan menumbuhkan minat anak dalam belajar di rumah selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- ARDIRA,S (2020, AGUSTUS 10).PEMBELAJARAN DARING UNTUK PAUD. DIAKSES DARI <https://www.kompasiana.com/ardirasalwa10/5f310fac097f361ca64e0872/pembelajaran-daring-untuk-paud>
- Fadillah, Nur Azizah,(2020), strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini Selama Pandemi covid 19 Melalui publikasi. Diakses dari jurnal obsesi pendidikan anak usia dini. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Kaelani, Elsani I (2020, Desember 26). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Masa Pademi (Sekolah Daring). <https://www.kompasiana.com/elsanikaelani/5fe5551dd541df16fb173de2/peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-daring-anak>
- Keppres. (2020). Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. *Keputusan Presiden, 031003*, 1–2.
- Kemendikbud. (2020). Edaran aktivitas pembelajaran selama pandemi covid-19. 4–6.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan
- Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional
- Nahdi,K,Ramdhani,S.,Yuliatin,R,R.,Hadi,Y,(2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses dari <https://www.researchgate.net>
- Munandar, Utami.(2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta:
- Surya, M, (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD.Journal Of Islamic Education Elementary School. <http://jieces.alkhoziny.ac.id/index.php/jieces/article/view/8>
- Sujiono, M.Pd, Dr.Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta,Indeks, 2012.
- Wahyu, A.P.(2020, April 1). Belajar dari rumah, Begini cara belajar siswa PAUD rumah main cikal. Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/01/145223271/belajar-dari-rumah-begini-cara-belajar-siswa-paud-rumah-main-cikal?page=all>